

# KEMAMPUAN PENGUASAAN KALIMAT EFEKTIF SISWA SMP DI PADANGSIDIMPUAN

**FITA DELIA GULTOM**

Dosen Universitas Graha Nusantara Padangsidimpuan

Email: [fitadeliagultom@gmail.com](mailto:fitadeliagultom@gmail.com)

---

## **Abstract**

*This study aims to obtain data on effective sentence mastery ability of Grade VIII Middle School students in Padangsidimpuan. With the implementation of this research it is expected that it will be known whether students are able to use effective sentences that are good and right and look for efforts to improve students' abilities. This study uses descriptive methods to find solutions to problems that exist today, on actual problems. Data collection tools are taken through tests aimed at students. As for the population in this study were eighth grade students of junior high school in Padangsidimpuan consisting of 12 classes with a total of 333 people. Sampling using random sampling technique is 25% of the total population of 83 people. Based on processing and data analysis, it can be seen that the level of effective sentence mastery ability of class VIII SMP in Padangsidimpuan is classified as sufficient with the average value of students' ability to master effective sentences = 73. Percentage of effective sentence mastery ability of VIII grade students in Padangsidimpuan is: a) Very good value (A) as many as 9 people with a percentage of 11%, b) Good value (B) as many as 33 people with a percentage of 40%, c) Adequate value (C) as many as 16 people with a percentage of 19%, d) Moderate value (D) as many as 25 people with a percentage of 30%, and there are no students who have less grades (E). The efforts that can be made to further improve students' ability to master effective sentences, can be done by increasing students' knowledge of sentences, effective sentences, especially the characteristics of effective sentences. This activity can be done by examining (reading) books that are related to effective sentences and sentences and many do effective sentence usage exercises in writing so that it becomes an article that is easily understood by the reader.*

## **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang kemampuan penguasaan kalimat efektif siswa kelas VIII SMP di Padangsidimpuan. Dengan pelaksanaan penelitian ini diharapkan akan diketahui apakah para siswa sudah mampu menggunakan kalimat efektif yang baik dan benar serta mencari upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk menemukan pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang actual. Alat pengumpul data diambil melalui tes yang ditujukan kepada para siswa. Adapun yang merupakan populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP di Padangsidimpuan yang terdiri dari 12 kelas dengan jumlah 333 orang. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik random sampel yaitu 25% dari jumlah populasi sebanyak 83 orang. Berdasarkan pengolahan dan analisis data maka dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan penguasaan kalimat efektif siswa kelas VIII SMP di Padangsidimpuan adalah tergolong cukup dengan nilai rata-rata kemampuan siswa menguasai kalimat efektif = 73. Persentase nilai kemampuan penguasaan kalimat efektif siswa kelas VIII SMP di Padangsidimpuan adalah: a) Nilai sangat baik (A) sebanyak 9 orang dengan persentase 11 %, b) Nilai baik (B) sebanyak 33 orang dengan persentase 40 %, c) Nilai cukup (C) sebanyak 16 orang dengan persentase 19 %, d) Nilai sedang (D) sebanyak 25 orang dengan persentase 30 %, dan tidak terdapat siswa yang memiliki nilai kurang (E). Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk lebih meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai kalimat efektif, dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan siswa tentang kalimat, kalimat efektif khususnya ciri-ciri kalimat efektif. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara menelaah (membaca) buku-buku yang berhubungan dengan kalimat dan kalimat efektif serta banyak melakukan latihan-latihan penggunaan kalimat efektif dalam menulis sehingga menjadi*

---

**Keywords:** *Sentence Mastery Ability, Effective sentence.*

*sebuah tulisan yang mudah dipahami oleh pembaca.*

**Kata kunci:** *Kemampuan Penguasaan Kalimat, Kalimat Efektif.*

---

## **PENDAHULUAN**

Bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat, berupa lambang bunyi-suara, yang dihasilkan oleh alat ucap manusia (Keraf:2005). Badudu (1994) mengatakan bahwa bahasa adalah alat yang digunakan manusia untuk saling berhubungan atau berkomunikasi, adat sopan santun, dan tata krama. Oleh karena itu, melalui bahasa manusia dapat menyampaikan pesan baik lisan maupun tulisan kepada sesamanya.

Menurut Tarigan (1986), keterampilan dasar berbahasa meliputi empat komponen, yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Seluruh keterampilan ini adalah dasar pembelajaran bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa Indonesia digunakan seluruh lapisan masyarakat baik dari lapisan bawah maupun dari lapisan atas. Penggunaan bahasa Indonesia sering digunakan tanpa memperhatikan kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, sehingga terdapat ketidakefektifan dalam kalimat tersebut.

Pengajaran kalimat efektif termasuk salah satu pengajaran keterampilan berbahasa yang menuntut strategi yang efektif dan efisien tidak terlepas dari kata-kata yang membangun informasi. Kalimat yang digunakan harus benar-benar dikuasai dan mudah dipahami oleh pembaca dan pendengar.

Kalimat efektif harus memenuhi paling tidak enam syarat, yaitu adanya kesatuan, kepaduan, kelogisan, keparalelan, kehematan,

dan ketepatan. Syarat di sini maksudnya adalah sebuah keterampilan atau pengetahuan yang dipraktikkan dan dilaksanakan untuk memahami kaidah-kaidah dari kalimat efektif tersebut.

Ketika membuat suatu tulisan bentuk karangan, ataupun menulis suatu bagian yang lebih sederhana dari karangan, yaitu kalimat, seseorang sering menghadapi banyak persoalan. Salah satu persoalan yang dimaksud adalah apakah kalimat yang dibuat itu efektif atau tidak. Seseorang yang ingin menulis sebaiknya harus paham tentang apa yang dimaksud dengan kalimat efektif. Kalimat efektif adalah kalimat yang mampu digunakan untuk menyampaikan informasi dari pembicara atau penulis kepada lawan bicara atau pembaca secara tepat. Ketepatan dalam penyampaian informasi dikatakan berhasil, apabila terdapat kesepahaman lawan bicara atau pembaca terhadap isi kalimat atau tuturan yang disampaikan. Lawan bicara atau pembaca tidak akan bisa menjawab, melaksanakan atau menghayati setiap kalimat atau tuturan sebelum memahami secara benar isi kalimat atau suatu tuturan.

Kalimat efektif akan mempersoalkan bagaimana kalimat itu dapat mewakili secara tepat isi pikiran atau perasaan penulis atau pembicara, bagaimana kalimat itu dapat mewakili pikiran penulis atau pembicara secara tepat dan sanggup menarik perhatian pembaca dan pendengar terhadap apa yang dibicarakan. Oleh karena itu, keterampilan menulis khu-

susnya kemampuan dalam menyusun kalimat efektif harus dimiliki oleh para siswa. Untuk memperoleh hal tersebut dituntut pengalaman, latihan yang cukup dan teratur. Mengingat penguasaan kalimat efektif sangat perlu dimiliki oleh para siswa, maka penulis melakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa SMP di Padangsidempuan dalam penguasaan kalimat efektif

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian Kalimat**

Bidang ilmu yang menyelidiki kalimat disebut sintaksis. Sintaksis adalah ilmu yang mempelajari tentang hubungan kata atau kelompok kata dengan kata atau kelompok kata yang lain sehingga membentuk susunan yang padu yang dapat dipahami makna atau maksudnya.

Adapun pengertian kalimat yang dikemukakan oleh Hasan Alwi (1999) adalah satuan bahasa terkecil dalam wujud lisan atau tulisan yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Dalam wujud lisan kalimat diucapkan dengan suara naik turun, dan keras lembut, disela jeda, dan diakhiri dengan intonasi akhir. Dalam wujud tulisan berhuruf latin kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.), tanda tanya (?), atau tanda seru (!), juga didalamnya disertai dengan tanda baca seperti koma, tanda titik dua, tanda pisah dan spasi.

Lebih ringkas lagi Soekono Wirjosoe-darmo (1985) memberikan definisi kalimat, yakni kesatuan kumpulan kata yang mengandung pengertian. Selanjutnya Gorys Keraf (1993) menyatakan bahwa kalimat adalah suatu bentuk bahasa yang mencoba menyusun dan menuangkan gagasan-gagasan seseorang secara terbuka untuk dikomunikasikan

kepada orang lain. Nina Widyaningsih (2009) dalam makalahnya Kalimat dalam Bahasa Indonesia menambahkan bahwa sekurang-kurangnya kalimat dalam ragam resmi, baik lisan maupun tertulis, harus memiliki subjek (S) dan predikat (P). Kalau tidak memiliki unsur subjek dan unsur predikat, pernyataan itu bukanlah kalimat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kalimat adalah kumpulan kata yang minimal terdiri atas subyek dan predikat yang disusun sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku yang dapat mengungkapkan gagasan atau pikiran secara utuh dalam wujud lisan atau tulisan serta mengandung arti yang jelas dan lengkap.

### **Pengertian Kalimat Efektif**

Sabarti Akhadiah (1989) mengatakan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang benar dan jelas serta mudah dipahami orang secara tepat. Sebuah kalimat efektif harus memiliki kemampuan untuk menimbulkan kembali gagasan pada pikiran atau pembaca seperti apa yang terdapat pada pikiran penulis atau pembicara. Di samping itu, kalimat efektif juga harus disusun secara sadar untuk mempunyai daya informasi yang diinginkan penulis terhadap pembacanya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Abdul Razak (1998) yang mengatakan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang dengan mudah mengantarkan pembaca pada maksud yang dipaparkan penulisnya. Penulis mudah mengenal bahwa disitu diuraikan sesuatu yang ada gunanya diketahui dan pembaca seakan-akan didorong untuk mengetahui.

Selanjutnya Suparman (1986) mengatakan bahwa kalimat efektif adalah kalimat

yang menurut tata bahasa Indonesia yang setiap masa kalimatnya berfungsi.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang berisikan gagasan pembicara atau penulis secara singkat, jelas, dan tepat. Jelas, berarti mudah dipahami oleh pendengar atau pembaca. Singkat, berarti hemat dalam pemakaian atau pemilihan kata-kata. Tepat, berarti sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku.

### **Ciri-Ciri Kalimat Efektif**

Kalimat efektif mempunyai ciri-ciri, yaitu kesatuan gagasan, kepaduan, kelogisan, kehematan, penekanan, penggunaan ejaan, keparalelan/kesejajaran, kecermatan, dan kevariasian.

### **Kesatuan Gagasan**

- 1) Subjek/ Predikatnya tidak jelas.
- 2) Fungsi keterangan yang salah letak
- 3) Adanya gagasan yang bertumpuk-tumpuk.

### **Kepaduan**

Yang dimaksud kepaduan ialah kepaduan pernyataan dalam kalimat itu sehingga informasi yang disampaikan tidak terpecah-pecah. Kalimat yang padu tidak bertele-tele dan tidak mencerminkan cara berpikir yang tidak sistematis.

Kepaduan menunjukkan adanya hubungan timbal balik yang baik dan jelas antara unsur-unsur (kata atau kelompok kata) yang membentuk kalimat itu. Bagaimana hubungan antara subjek dan predikat, hubungan antara predikat dan objek, serta keterangan-keterangan lain yang menjelaskan tiap-tiap unsur pokok tadi. Kesalahan yang sering merusakkan kepaduan adalah menempatkan kata depan, kata penghubung yang tidak sesuai atau tidak pada tempatnya, perapatan kata aspek atau

keterangan modalitas yang tidak sesuai, dan sebagainya.

1. Kalimat yang padu tidak bertele-tele dan tidak mencerminkan cara berpikir yang tidak simetris.
2. Kalimat yang padu mempergunakan pola *aspek + agen + verbal* secara tertib dalam kalimat-kalimat yang berpredikat pasif personal.
3. Kalimat yang padu tidak perlu menyisipkan sebuah kata seperti *daripada* atau *tentang* antara predikat kata kerja dan objek penderita.

### **Kelogisan**

Yang dimaksud dengan kelogisan ialah ide kalimat itu dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kaidah yang berlaku.

Kelogisan berhubungan dengan penalaran, yaitu proses berpikir untuk menghubungkan-fakta yang ada sehingga sampai pada suatu simpulan. Dengan perkataan lain, penalaran (reasoning) ialah proses mengambil simpulan (conclusion, inference) dan bahan bukti atau petunjuk (evidence) ataupun yang dianggap bahan bukti atau petunjuk

### **Kehematan**

Kehematan dalam kalimat efektif ialah kehematan dalam pemakaian kata, frase atau bentuk lainnya dianggap tidak diperlukan. Kehematan itu menyangkut soal gramatikal dan makna kata. Kehematan tidak berarti bahwa kata yang diperlukan atau yang menambah kejelasan makna kalimat boleh dihilangkan. Unsur-unsur penghematan apa saja yang harus diperhatikan:

Ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan.

1. Penghematan dapat dilakukan dengan cara menghilangkan pengulangan subjek.
2. Penghematan dapat dilakukan dengan cara menghindarkan pemakaian superordinat pada *hiponimi* kata.
3. Penghematan dapat dilakukan dengan cara menghindarkan kesinoniman dalam satu kalimat.
4. Penghematan dapat dilakukan dengan cara tidak menjamakkan kata-kata yang berbentuk jamak.

### **Penekanan**

Yang dimaksud dengan ketegasan atau penekanan ialah suatu perlakuan penonjolan pada ide pokok kalimat. Dalam sebuah kalimat ada ide yang perlu ditonjolkan.. Ada berbagai cara untuk membentuk penekanan dalam kalimat :

- 1) Meletakkan kata yang ditonjolkan itu di depan kalimat (di awal kalimat).
- 2) Membuat urutan kata yang bertahap
- 3) Melakukan pengulangan kata (repetisi).
- 4) Melakukan pertentangan terhadap ide yang ditonjolkan.
- 5) Mempergunakan partikel penekanan (penegasan).

### **Penggunaan Ejaan**

Kalimat efektif ditandai pula dengan penggunaan ejaan secara tepat, baik itu dalam hal penggunaan tanda baca, penulisan huruf, maupun dalam penulisan kata.

#### **a. Keparalelan/Kesejajaran**

Yang dimaksud dengan keparalelan adalah kesamaan bentuk kata yang digunakan dalam kalimat itu. Artinya, kalau bentuk pertama menggunakan nomina. Kalau bentuk pertama menggunakan verba, bentuk kedua juga menggunakan verba.

#### **b. Kecermatan**

Yang dimaksud kecermatan adalah kalimat itu tidak menimbulkan tafsiran ganda, dan tepat dalam pilihan kata. Kecermatan dalam kalimat berkaitan dengan pemilihan kata, penyusunan kata, dan penggunaan logika dalam kalimat

Kecermatan meliputi beberapa aspek berikut :

1. Ketepatan dalam struktur kalimat
2. Pemilihan kata
3. Penggunaan ejaan

### **Kevariansian**

Yakni menyusun kalimat dengan variasi tertentu agar tidak monoton atau membosankan. Variasi dimungkinkan oleh hal-hal berikut ini :

- 1) Variasi dalam pembukaan kalimat yang bisa dibentuk via frase keterangan (cara, waktu, tempat), frase benda, frase kerja, dan partikel penghubung.
- 2) Variasi dalam pola kalimat. Hal ini dapat dibentuk dengan cara mengubah pola kalimat S-P-O misalnya menjadi O-P-S, atau sebaliknya.
- 3) Variasi dalam jenis kalimat. Variasi ini dibentuk dengan mengubah kalimat berita, misalnya menjadi kalimat Tanya atau kalimat perintah.
- 4) Variasi bentuk aktif-pasif

### **Kalimat Tidak Efektif**

Berikut ini 8 Sebab Ketidakefektifan Kalimat :

1. Kontaminasi (merancukan 2 struktur benar 1 struktur salah)  
Contoh :  
a. diperlebar, dilebarkan } diperlebarkan (salah)

- b. memperkuat, menguatkan | memperkuat (salah)
  - c. sangat baik, baik sekali | sangat baik sekali (salah)
2. Pleonasme : pemakaian kata yang mubazir (berlebihan), yang sebenarnya tidak perlu  
Contoh :
- a. para hadirin (hadirin sudah jamak, tidak perlu para)\* para bapak-bapak (bapak-bapak sudah jamak)
  - b. banyak siswa-siswa (banyak siswa)
  - c. saling pukul-memukul (pukul-memukul sudah bermakna ‘saling’)
  - d. agar supaya (agar bersinonim dengan supaya)
  - e. disebabkan karena (sebab bersinonim dengan karena)
3. Tidak Memiliki Subjek  
Contoh :
- a. Buah mangga mengandung vitamin C.(SPO) (benar)
  - b. Di dalam buah mangga terkandung vitamin C. (KPS) (benar)
  - c. Di dalam buah mangga mengandung vitamin C. (KPO) (salah)
4. Adanya kata depan yang tidak perlu  
Contoh :
- a. Perkembangan daripada teknologi informasi sangat pesat.
    - Kepada siswa kelas I berkumpul di aula.
  - b. Salah Nalar  
Contoh :
    - waktu dan tempat dipersilahkan. (Siapa yang dipersilahkan)
    - Silakan maju ke depan. (maju selalu ke depan)
  - c. Kesalahan Pembentukan kata  
Contoh :
    - mengenyampingkan seharusnya mengesampingkan

- mensoal seharusnya menyoal
  - ilmiawan seharusnya ilmuwan
- d. Pengaruh bahasa asing  
Contoh :
  - Saya telah katakan ... (*I have told*) (Ingat: pasif persona) (seharusnya telah saya katakan)
- e. Pengaruh bahasa daerah  
Contoh :
  - ... sudah pada hadir. (Jawa: *wis padha teka*) (seharusnya sudah hadir)
  - Jangan-jangan ... (Jawa: *ojo-ojo*) (seharusnya mungkin)

## METODOLOGI

### Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang terdapat di Kota Padangsidempuan.

### Metode Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif. Mengenai metode deskriptif, Hadari Nawawi (1991) mengemukakan bahwa metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Metode deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada sekarang. Lebih lanjut Winarno Surachmad (1982) mengemukakan bahwa ciri-ciri metode deskriptif adalah :

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual.

2. Data yang dikemukakan mula-mula disusun, dijelaskan dan dianalisa.

Dalam penelitian ini dikumpulkan data atau informasi yang ditemukan pada saat penelitian berlangsung tanpa membandingkannya dengan masa yang telah lewat. Selanjutnya, ditetapkan populasi penelitian, yakni seluruh siswa SMP kelas VIII di Padangsidempuan. Adapun sampel diambil dengan teknik random sampling. Random sampling adalah pengambilan sampel secara random atau tanpa pandang bulu. Dalam random sampling semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sutrisno Hadi:1986).

Ada beberapa teknik atau prosedur yang digunakan dalam random sampling, salah satunya adalah cara ordinal dan cara inilah yang diterapkan dalam pengambilan sampel penelitian ini. Cara ordinal maksudnya dengan mengambil subyek dari atas ke bawah, mengambil mereka yang bernomor ganjil, genap, nomor kelipatan angka dua, tiga, lima, sepuluh, dan sebagainya dari suatu daftar yang telah disusun.

### Parameter Pengamatan

Adapun parameter pengamatan dalam menganalisis dan mengolah data yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Mentabulasikan skor tes kemampuan siswa menguasai kalimat efektif.
2. Mendistribusikan frekuensi hasil tes siswa.
3. Mencari mean (nilai rata-rata) kemampuan siswa menguasai kalimat efektif dengan menggunakan rumus :

$$M = MD + i \left( \frac{\sum fd}{N} \right)$$

(Sudjana:1986)

- Keterangan :
- M = Nilai rata-rata
  - MD = Mean dugaan
  - i = Panjang interval kelas
  - $\sum fd$  = Jumlah perkalian f dengan d.
  - N = Banyak siswa

4. Mencari persentase kategori nilai siswa atas kategori sangat baik, baik, cukup, sedang dan buruk dengan menggunakan rumus :

$$P_i = \frac{F_i}{n} \times 100\%$$

(Ghulo:1981)

- Ket :
- P<sub>i</sub> = Proporsi dari kategori tertentu
  - F<sub>i</sub> = Frekuensi nilai
  - N = Jumlah sampel

Untuk mengambil rentang nilai masing-masing kategori, digunakan cara yang dikemukakan oleh Nasrun Harahap sebagai berikut :

Tabel Kriteria Kualifikasi

KLASIFI KASI	KUALIFI KASI	SKALA 0 - 10	NILAI 0 - 100
A	Sangat baik	8,6 - 10	86 - 100
B	Baik	7,6 - 8,5	76 - 85
C	Cukup	6,6 - 7,5	66 - 75
D	Sedang	5,1 - 6,5	51 - 65
E	Kurang	0 - 5	0 - 50

## PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Setelah seluruh hasil tes kemampuan penguasaan kalimat efektif siswa SMP di Padangsidempuan terkumpul, maka diperoleh nilai dari tes yang telah dilaksanakan, yakni

nilai 92 sebagai nilai tertinggi dan nilai 60 sebagai nilai terendah.

Hasil tes yang diperoleh siswa kemudian dianalisis untuk memperoleh nilai rata-rata kemampuan siswa menguasai kalimat efektif dengan menggunakan rumus :

$$M = MD + i \left( \frac{\sum fd}{N} \right)$$

Untuk menyusun distribusi frekuensi hasil tes siswa, terlebih dahulu dicari interval kelas. Menentukan interval kelas, penulis berpedoman pada rumus yang dikemukakan oleh Slameto yaitu skor maksimum dikurangi skor minimum dibagi sepuluh (Slameto:1988). Dengan demikian interval kelas adalah  $\frac{92 - 60}{10} = 3,2 = 3$ . Seperti terlihat pada tabel dibawah ini:

**DISTRIBUSI FREKUENSI  
HASIL TES KEMAMPUAN SISWA  
MENGUNAKAN  
KALIMAT EFEKTIF**

INTERVAL KELAS	F	d	f.d
90 – 92	4	5	20
87 – 89	5	4	20
84 – 86	5	3	15
81 – 83	0	2	0
78 – 80	7	1	7
<b>75 – 77</b>	<b>21</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
72 – 74	6	-1	-6
69 – 71	0	-2	0
66 – 68	10	-3	-30
63 – 65	13	-4	-52
60 – 62	12	-5	-60
<b>JUMLAH</b>	<b>83</b>		<b>-86</b>

Selanjutnya mencari Mean dengan lebih dahulu mencari Mean dugaan (MD). Adapun rumus yang digunakan untuk mencari Mean :

$$M = MD + i \left( \frac{\sum fd}{N} \right)$$

Dimana :

$$i = 3$$

$$N = 83$$

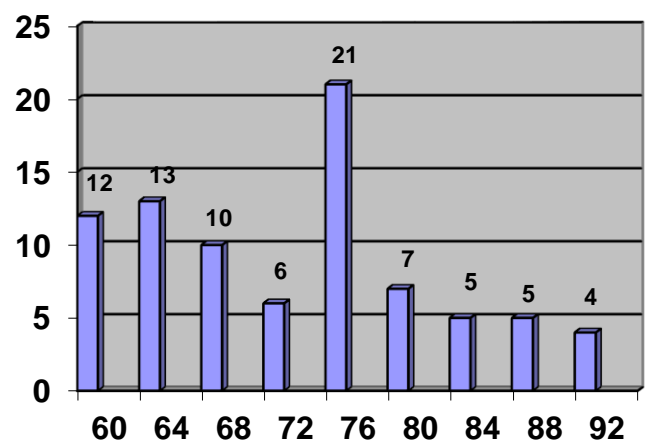
$$\sum fd = -86$$

$$MD = \frac{75 + 77}{2} = \frac{152}{2} = 76$$

Sehingga,

$$\begin{aligned} M &= 76 + 3 \left( \frac{-86}{83} \right) \\ &= 76 + 3 (-1,03) \\ &= 76 - 3,09 \\ &= 72,91 \\ &= 73 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh nilai rata-rata (mean) kemampuan siswa menguasai kalimat efektif adalah 73. Adapun frekuensi masing-masing nilai kemampuan penguasaan kalimat efektif siswa dapat dilihat pada gambar grafik di bawah ini :



**Grafik Frekuensi Nilai Kemampuan Siswa  
Menguasai Kalimat Efektif**



Langkah berikutnya, mencari persentase kategori nilai siswa atas nilai: sangat baik, baik, cukup, sedang dan kurang dengan rumus :

$$P_i = \frac{F_i}{n} \times 100\%$$

Sehingga diperoleh hasil (terlihat pada lampiran II hal. 60-61) :

- Persentase kategori nilai siswa sangat baik (86-100) sebanyak 9 orang dengan persentase 11 %.
- Persentase kategori nilai siswa baik (76-85) sebanyak 33 orang dengan persentase 40 %.
- Persentase kategori nilai siswa cukup (66-75) sebanyak 16 orang dengan persentase 19 %.
- Persentase kategori nilai siswa sedang (51-65) sebanyak 25 orang dengan persentase 30 %.

Berdasarkan persentase kategori nilai siswa di atas dapatlah dibuat tabel pengelompokan nilai kemampuan siswa menguasai kalimat efektif sebagai berikut :

#### **Pengelompokan Nilai Kemampuan Penguasaan Kalimat Efektif Siswa**

No.	KELOMPOK	F	Persentase
1.	Nilai Sangat Baik	9	11 %
2.	Nilai Baik	33	40 %
3.	Nilai Cukup	16	19 %
4.	Nilai Sedang	25	30 %
5.	Nilai Kurang	0	0 %
<b>JUMLAH</b>		<b>83</b>	<b>100 %</b>

#### **Kemampuan Penguasaan Kalimat Efektif**

Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa menguasai kalimat efektif, caranya ialah

ah dengan membandingkan nilai rata-rata kemampuan siswa dengan kriteria kualifikasi pada tabel dibawah ini.

#### **Kriteria Kualifikasi**

KLASIFI KASI	KUALIFI KASI	SKALA 0 - 10	NILAI 0 - 100
A	Sangat baik	8,6 - 10	86 - 100
B	Baik	7,6 - 8,5	76 - 85
C	Cukup	6,6 - 7,5	66 - 75
D	Sedang	5,1 - 6,5	51 - 65
E	Kurang	0 - 5	0 - 50

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan kemampuan siswa dalam menguasai kalimat efektif sudah tergolong cukup. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru bahasa Indonesia, yang menyatakan bahwa siswa SMP di Padangsidempuan merupakan siswa-siswi yang berprestasi dalam belajar khususnya bidang studi bahasa Indonesia, dan materi pelajaran kalimat efektif sudah mampu dikuasai para siswa.

Pelajaran mengenai kalimat dan kalimat efektif sudah sering diajarkan di berbagai tingkat pendidikan formal mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi, jadi sudah seharusnya materi tersebut harus dapat dikuasai oleh para siswa. Disamping itu, materi tersebut sering juga digunakan sebagai bahan ujian kenaikan kelas.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian, dapatlah diambil beberapa kesim-

pulan. Adapun Kesimpulan yang diambil dari penelitian ini antara lain:

1. Tingkat kemampuan penguasaan kalimat efektif siswa SMP di Padangsidimpuan adalah tergolong cukup dengan nilai rata-rata (Mean) kemampuan siswa = 73.
2. Persentase nilai kemampuan penguasaan kalimat efektif siswa adalah :
  - Nilai sangat baik (A) sebanyak 9 orang dengan persentase 11 %
  - Nilai baik (B) sebanyak 33 orang dengan persentase 40 %
  - Nilai cukup (C) sebanyak 16 orang dengan persentase 19 %
  - Nilai sedang (D) sebanyak 25 orang dengan persentase 30 %
  - Dan tidak terdapat siswa yang memiliki nilai kurang (E).
3. Kalimat efektif adalah kalimat yang dengan mudah mengantarkan pembaca pada maksud yang dipaparkan penulisnya. Sebuah kalimat efektif mempunyai ciri-ciri khas, yaitu kesatuan gagasan, kepaduan, kelogisan, penekanan, penggunaan ejaan, keparalelan, kecermatan, kevariasian, dan kecermatan.

Pelaksanaan pengajaran kalimat efektif perlu mendapat perhatian khusus dari pihak terkait agar siswa lebih terampil dalam menulis. Bagi siswa, materi kalimat efektif merupakan materi yang harus dikuasai, karena hal itu merupakan modal dalam menulis yang baik dan benar. Oleh karena itu, pemahaman siswa terhadap kalimat efektif perlu ditingkatkan.

Materi tersebut tidak dapat dianggap sebagai materi pelengkap pendidikan saja namun lebih dari itu materi ini harus dapat dikuasai oleh para siswa seperti halnya keterampilan berbahasa; membaca, menyimak, berbicara dan menulis.

Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk lebih meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai kalimat efektif, dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan siswa tentang kalimat, kalimat efektif khususnya ciri-ciri kalimat efektif. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara menelaah (membaca) buku-buku yang berhubungan dengan kalimat dan kalimat efektif serta banyak melakukan latihan-latihan penggunaan kalimat efektif dalam menulis sehingga menjadi sebuah tulisan yang mudah dipahami oleh pembaca

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti. 1989. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
- Ali, Muhammad. 1982. *Penelitian Kependidikan Prosedur Strategi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Alwi, Hasan, dkk. 1999. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Bina Aksara.
- Finoza, Lamuddin. 2010. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta : Insan Media.
- Foker, A.A., 1980. *Pengantar Sintaksis Indonesia*. Jakarta : Prodiya Paramita.
- Gulo, W, 1981. *Dasar-dasar Statistik Sosial*. Semarang : Satya Lencana.
- Hadi, Sutrisno. 1985. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Harahap, Nasrun. 1982. *Teknik Penelitian Hasil Belajar*. Jakarta : Bulan Bintang.

- Keraf Gorys. 1993. *Komposisi*. Ende Flores : Nusa Indah.
- Nawawi, Hadari, 1991. *Metode Penelitian*. Bandung : Jemmar.
- Rahman, M., 1983. *Pengantar Sintaksis*. Yogyakarta :UD. Karyono.
- Razak, Abdul. 1998. *Kalimat Efektif*. Jakarta :Balai Pustaka.
- Slameto. 1988. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bina Aksara.
- Sudjana M.A.M.Sc.Dr., 1986. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito.
- Sudjana, Nana Cs., 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Jakarta : Sinar Baru Algesindo.
- Surakhmad, Winarno. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung : Tarsito.
- Tarigan, Hendry Guntur. 1986. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Wirjosudarmo, Soekono. 1985. *Tatabahasa Bahasa Indonesia*. Surabaya : Sinar Wijaya. Jakarta: Erlangga